

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan dianggap sebagai sesuatu investasi yang paling berharga dalam bentuk peningkatan kualitas sumber daya insani untuk pembangunan suatu bangsa. Sering kali kebebasan suatu bangsa diukur dari sejauh mana masyarakatnya mengenyam pendidikan. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki oleh suatu masyarakat, maka semakin majulah bangsa tersebut. Kualitas pendidikan tidak saja dilihat dari kemegahan fasilitas pendidikan yang dimiliki, tapi sejauh mana *output* (Lulusan) suatu pendidikan dapat membangun sebagai manusia yang sempurna sebagaimana tahapan pendidikan tersebut.<sup>1</sup>

Melalui pendidikan manusia mampu berfikir secara luas dan mampu menganalisis permasalahan sosial, menjadi cerdas, memiliki *skill*, sikap hidup yang baik sehingga bisa bergaul dengan baik pula di masyarakat dan dapat menolong dirinya sendiri, keluarga dan masyarakat. Dari pendidikan kita bisa mengukur kualitas masyarakat yang memiliki *skill* dan wawasan yang luas, sehingga kita bisa menyimpulkan mutu pendidikan yang baik itu seperti apa.

---

<sup>1</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. *Manajemen Pendidikan*. (Bandung; Alfabeta, 2014). 287.

Kualitas mutu pendidikan dikatakan baik ketika di dalam organisasi terdapat manajemen pendidikan yang terkontrol secara terus menerus, yang semua itu bertujuan untuk mengevaluasi sistem pendidikan secara berkelanjutan demi menciptakan produk-produk unggulan yang bisa memuaskan pelanggan. Namun di era pendidikan Indonesia saat ini masihlah sangat dini bila dikatakan mutu pendidikan di Indonesia di bilang memuaskan. Kita mulai dari Pendidikan Usia Dini (PAUD) sampai Perguruan Tinggi (Perkuliahan) masih sedikit yang mampu bersaing dengan pendidikan di luar negeri. Hal ini tidak sebanding dengan biaya pendidikan di Indonesia yang semakin tinggi namun tidak di barengi dengan mutu pendidikan yang tinggi pula.

Berbicara tentang mutu berarti bicara tentang sesuatu yang berharga atau jasa. Barang yang bermutu adalah barang yang sangat bernilai bagi seseorang, barang tersebut secara fisik sangat bagus, indah, elegant, mewah, antik, tidak ada cacatnya, awet, kuat, dan ukuran-ukuran lainnya yang biasanya berhubungan dengan kebaikan (*goodness*), keindahan (*beauty*), kebenaran (*truth*), dan idealitas. Hampir semua orang ingin memilikinya tetapi hanya sedikit saja yang dapat menjangkaunya. Karena biasanya harganya sangat mahal. Jasa yang bermutu adalah pelayanan yang diberikan seseorang atau organisasi yang sangat memuaskan, tidak ada keluhan bahkan orang tidak segan-segan untuk memuji dan memberi acungan jempol.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Engkoswara, Aan Komariah. *Administrasi Pendidikan*. (Bandung; Alfabeta, 2010). 304.

Sumbangan pendidikan terhadap pembangunan bangsa tentu bukan hanya sekedar penyelenggaraan pendidikan, tetapi pendidikan yang bermutu, baik dari sisi input, proses, output, maupun outcome. Input pendidikan yang bermutu adalah guru-guru yang bermutu peserta didik yang bermutu, kurikulum yang bermutu. Proses pendidikan yang bermutu adalah proses pembelajaran yang bermutu. Output pendidikan yang bermutu adalah lulusan yang memiliki kompetensi yang disyaratkan, dan outcome pendidikan yang bermutu adalah lulusan yang mampu melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau terserap pada dunia usaha atau dunia industri.<sup>3</sup>

Sesuai dengan amanat Undang Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menerapkan penjaminan mutu pendidikan di satuan pendidikan dasar dan menengah. Tujuan penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah adalah untuk memastikan penyelenggaraan pendidikan dasar dan menengah oleh satuan pendidikan di Indonesia berjalan sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan.<sup>4</sup> Namun pada kenyataannya mutu pendidikan di Indonesia masih perlu banyak perbaikan untuk mencapai keinginan Standar Nasional Pendidikan, dan ini memerlukan kerjasama dari berbagai pihak demi mendukung terwujudnya Standar Nasional Pendidikan tersebut.

---

<sup>3</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. *Manajemen Pendidikan*. (Bandung; Alfabeta, 2014). 288.

<sup>4</sup> PMP Dikdasmen.htm. Diakses pada 21 November 2016.

Banyak hal yang mempengaruhi mutu pendidikan di Indonesia belum dikatakan memuaskan, contoh yang paling berpengaruh dengan kualitas pendidikan di Indonesia yang dipengaruhi oleh kebijakan-kebijakan pemerintah terpilih, yang telah di janji-janjikan pada masa kampanye. Kasus di Indonesia sendiri, kebijakan mengenai pendidikan akan berubah dengan seringnya pergantian pemimpin, masing-masing pemimpin terpilih yang baru tidak ada yang bersedia untuk meneruskan kebijakan pemimpin yang lama yang telah terlaksana sebagian. Akibatnya, institusi pendidikan di Indonesia sering sekali di tuntutan menyesuaikan diri dengan kebijakan-kebijakan baru yang terus berubah. Contoh paling nyata adalah masalah pergantian kurikulum, dari CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif), kemudian KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) sampai yang terbaru saat ini Kurikulum 2013, namun kurikulum 2013 dihentikan untuk sementara dan kembali ke KTSP. Dari semua kebijakan pemerintah tersebut sudah membuktikan bahwa peningkatan mutu pendidikan di Indonesia masih banyak kekurangan.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan ini manajemen pendidikan kita belum sepenuhnya menemukan metode-metode dalam mengembangkan mutu pendidikan di Indonesia agar mampu bersaing dengan negara-negara lain. Seharusnya lembaga pendidikan kita mampu melihat dari kebutuhan konsumen/orang tua peserta didik, agar lembaga pendidikan mampu memenuhi keinginan dan kebutuhan para konsumen/orang tua demi menciptakan produk-produk unggulan dari lembaga pendidikan. Dengan

mengutamakan kepentingan kepuasan pelanggan atau orang tua siswa, maka lembaga pendidikan dituntut untuk mendengarkan masukan-masukan dari pelanggan, sehingga lembaga organisasi pendidikan bisa mengevaluasi secara terus-menerus sesuai kebutuhan pelanggan dan dunia industri sosial. Dengan permasalahan tersebut maka dari lembaga organisasi pendidikan sekolah mampu menjalin kerjasama yang solid demi meningkatkan mutu pendidikan bersama, mulai dari staf karyawan, orang tua murid, peserta didik, guru, dan kepala sekolah sebagai leadership. Ketika unsur-unsur organisasi ini mampu bekerjasama secara kompak maka sistem peningkatan mutu pendidikan dapat dikembangkan memenuhi keinginan yang diinginkan bersama.

Berdasarkan paparan di atas maka kita masuk kedalam penerapan manajemen mutu yang lebih populer dengan istilah TQM (*Total Quality Management*), yang pada mulanya diterapkan di dalam dunia bisnis kemudian diterapkan kedalam dunia pendidikan. Secara filosofis, konsep ini menekankan pada pencarian secara konsisten terhadap perbaikan yang berkelanjutan untuk mencapai kebutuhan dan kepuasan pelanggan.<sup>5</sup> Mungkin hal ini menimbulkan problematika dikalangan para pendidik dan orang tua murid, yang mana dalam TQM kita menggunakan istilah-istilah dalam dunia industri, seperti siswa sebagai produk, orang tua sebagai konsumen, dan guru sebagai produsen. Namun hal ini sesuai dengan realita bahwa orang tua

---

<sup>5</sup> Sallis, Edward. *Total Quality Management In Education*. (Yogyakarta; IRCiSoD, 2015). 11

menginginkan anaknya menjadi produk unggulan agar mampu bersaing di dunia kerja setelah lulus dari lembaga pendidikan.

Gerakan mutu terpadu dalam dunia pendidikan masih tergolong baru. Hanya ada sedikit literatur yang memuat referensi tentang hal ini sebelum tahun 1980-an. Beberapa upaya reorganisasi terhadap praktik kerja dengan konsep TQM (*Total Quality Management*) telah dilaksanakan oleh beberapa Universitas di Amerika dan beberapa pendidikan tinggi lain di Inggris. Inisiatif untuk mengembangkan metode tersebut berkembang lebih dahulu di Amerika baru kemudian di Inggris. Baru pada awal tahun 1990-an kedua negara tersebut betul-betul dilanda gelombang metode tersebut. Adanya banyak gagasan yang dihubungkan dengan mutu juga dikembangkan dengan baik oleh institusi-institusi pendidikan tinggi, Gagasan-gagasan mutu tersebut terus-menerus diteliti dan diimplementasikan di sekolah-sekolah.<sup>6</sup> Menurut bapak Mambaul Ulum selaku WK Kesiswaan di MTS Negeri Kediri II, menjelaskan bahwa *Total Quality Management* di dalam dunia pendidikan merupakan suatu pelayanan kepada siswa-siswa, wali murid, dan juga masyarakat yang berinteraksi dengan MTS Negeri Kediri II.<sup>7</sup>

Berdasarkan fakta yang ada di lapangan, peneliti menemukan bahwa “dalam penerapan TQM memerlukan kerjasama dari seluruh komponen yang ada di dalam ataupun diluar lembaga pendidikan di MTSN Kediri II”,<sup>8</sup> hal ini

---

<sup>6</sup> Ibid, 36.

<sup>7</sup> Mambaul Ulum WK Kesiswaan, (Mts N 2 Kediri, 25 Januari 2017)

<sup>8</sup> Ahmad Sultan Agung, Waka Kurikulum MTS Negeri Kediri II, Ruang Waka Kurikulum, 24 Mei 2017.

sesuai dengan pendapat Edward Salis, dalam *Total Quality Mananagemen In Education* “ Kata “Total” (Terpadu) dalam TQM menegaskan bahwa setiap orang yang ada di dalam organisasi harus terlibat dalam upaya peningkatan secara terus-menerus”.<sup>9</sup>

Dilihat dari perkembangan mutu terpadu dalam dunia pendidikan, bahwa negara-negara yang memiliki tingkat kualitas mutu pendidikan tinggi telah terlebih dahulu menerapkan TQM (*Total Quality Management*) dalam dunia pendidikannya. Maka seharusnya pendidikan di Indonesia juga mampu mengambil nilai positif dari penerapan TQM tersebut untuk di kembangkan di Indonesia demi terciptanya mutu pendidikan yang berkualitas tinggi dan siap bersaing dengan negara-negara lainnya. Bapak Mambaul Ulum menjelaskan dampak positif dari penerapan *Total Quality Managemen* (TQM), dengan kualitas yang baik dapat melayani siswa, sehingga proses KBM nya sesuai dengan yang di harapkan masyarakat, pemerintah, dan juga tujuan pendidikan Nasional.<sup>10</sup>

Dilihat dari realita mutu pendidikan di Indonesia saat ini yang masih tertinggal oleh negara-negara lain, bahwa produk-produk di lembaga pendidikan Indonesia masih belum mampu memenuhi target-target dari tujuan pendidikan itu sendiri. Sehingga lulusan-lulusan pendidikan di Indonesia masih belum dikatakan memuaskan dan siap bersaing dipasaran global, dengan kendala-kendala seperti yang sudah peneliti paparkan di atas.

---

<sup>9</sup> Sallis, Edward. *Total Quality Management In Education*. (Yogyakarta; IRCiSoD, 2015). 62

<sup>10</sup> Ibid,

Setelah saya mencari informasi dari waka kurikulum mengenai penerapan *Total Quality Managemen* (TQM) di MTS Negeri Kediri II yang mana dengan jumlah 1.181 siswa dengan tenaga pendidik yang berjumlah 80 orang, mampu menerapkan *Total Quality Management* (TQM) sehingga menjadi salah satu sekolah faforit di daerah Kediri.<sup>11</sup> Berdasarkan informasi ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai TQM (*Total Quality Managemen*) di dalam lembaga pendidikan formal MTSN Kediri II dalam upayanya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut. Maka peneliti mengambil judul “**Efektivitas Penerapan *Total Quality Management* (TQM) Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTSN Kediri II**”.

## **B. Rumusan Masalah:**

- a. Bagaimana penerapan *Total Quality Managemen* (TQM) dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di MTSN Kediri II?
- b. Bagaimana keefektifan *Total Quality Managemen* (TQM) dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di MTSN Kediri II?
- c. Apa hambatan dan dukungan dalam penerapan *Total Qulality Managemen* (TQM) di MTSN Kediri II?

## **C. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui cara *Total Quality Management* (TQM) dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di MTSN Kediri II.

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Bapak Mambaul Ulum WK Kesiswaan , (Mts N 2 Kediri, 25 januari 2017)



- b. Untuk mengetahui keefektifan *Total Quality Management* (TQM) dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTSN Kediri II.
- c. Untuk mengetahui hambatan dan dukungan dalam penerapan Total Quality Management (TQM) di MTSN Kediri II.

#### **D. Manfaat Penelitian**

- a. Secara Akademik

Dengan peneliitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi pemikiran terhadap lembaga pendidikan dalam usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui metode *Total Quality Management* (TQM).

- b. Secara Praktis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi yang terlibat di lembaga pendidikan terutama calon Guru dan Kepala Sekolah bagaimana TQM dalam meningkatkan mutu pendidikan.

#### **E. Telaah Pustaka**

- a. Pengaruh Penerapan *Total Quality Management* (TQM) Terhadap Kinerja Karyawan Pada AJB Bumi Putra 1912 Syariah Cabang Kediri, skripsi Fajar Elok Harianti.

- 1) Persamaan dari penelitian ini dengan yang di teliti oleh peneliti yaitu terletak pada penggunaan metode TQM dalam mengukur kinerja karyawan AJB Bumi putra.
- 2) Namun perbedaanya, penelitian ini meggunakan jenis penelitian pendekatan kuantitatif danjuga menai perbankan sedangkan jenis

penelitian yang dilakukan peneliti di MTSN Kediri II menggunakan pendekatan kualitatif dan juga tentang pendidikan.

b. Strategi Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Total Quality Management (TQM) Di MTS Arrahman Purwotengah Kediri, skripsi Anni Usfuriyah.

1) Persamaanya peneliti disini sama-sama menggunakan TQM sebagai fokus penelitiannya dan sama-sama di dalam dunia pendidikan

2) Perbedaannya, Penelitian ini lebih fokus kepada bagaimana strategi kepala sekolah dalam menerapkan TQM di MTS Arrahman Purwotengah Kediri, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MTSN Kediri II tidak hanya berfokus kepada kepala sekolah melainkan lebih pada efektivitas penerapan TQM di MTSN Kediri II dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs tersebut.

c. Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi *Total Quality Management* (TQM) Di MAN Kota Kediri 2, Ika Wahyu Nurdiana.

1) Persamaan, Penelitian ini sama-sama fokus kedalam implementasi TQM.

2) perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu bila peneliti di atas lebih menekankan pada peran kepala sekolah dalam menerapkan TQM maka dalam penelitian di MTSN Kediri II, sedangkan penelitian ini lebih luas

lagi yaitu bagaimana semua unsur yang ada di MTSN Kediri II ini mampu menerapkan TQM dalam upaya meningkatkan mutu pendidikannya.